

**ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME DAN GAYA BAHASA
METAFORA PADA WACANA KOLOM "SORAK SUPORTER"
HARIAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI-MARET 2011**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Eko Arif Rohman

A 310 050 073

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102
<http://www.ums.ac.id> E-mail: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan pembimbing skripsi/tugas akhir

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

NIP : 19560414 198703 2 001

Pembimbing II

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIK : 421

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa

Nama : Eko Arif Rohman

NIM : A310050073

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME dan GAYA BAHASA METAFORA
PADA WACANA KOLOM “SORAK SUPORTER” HARIAN SOLOPOS
EDISI JANUARI-MARET 2011

Surakarta, 7 Mei 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

NIP.,19560414 198703 2 001

Pembimbing II

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIK. 421

ABSTRAK

ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME DAN GAYA BAHASA METAFORA PADA WACANA KOLOM “SORAK SUPORTER” HARIAN SOLOPOS EDISI JANUARI-MARET 2015

**Eko Arif Rohman, A310050073, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan
Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2015, 81 halaman**

Dalam media cetak terdapat beberapa wacana kolom, salah satunya kolom “Sorak Suporter” yang terdapat dalam halaman olahraga surat kabar harian Solopos. Kolom tersebut menyajikan SMS - SMS pembaca khususnya yang berhubungan dengan olahraga, namun dalam kolom tersebut bidang sepak bola paling mendominasi. SMS-SMS tersebut berisikan opini, kritik, saran maupun dukungan dari pembaca, ditujukan kepada individu maupun kelompok tertentu yang berhubungan dengan olahraga. Di dalam kolom Sorak Suporter, ditemukan banyak gaya bahasa namun sarkasme dan metafora lebih mendominasi dari gaya bahasa yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengelompokan gaya bahasa sarkasme dan metafora, mengidentifikasi maksud sarkasme dan mengidentifikasi cara penulis membandingkan metafora pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011.

Prosedur penelitian adalah rangkaian tahap demi tahap kegiatan peneliti dari awal sampai akhir. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

Dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : gaya bahasa sarkasme dan metafora banyak dijumpai pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011. Data gaya bahasa penelitian ini sebanyak 134 data yang terdiri dari, 5 kelompok gaya bahasa sarkasme, sedangkan untuk pengelompokan gaya bahasa metafora ditemukan 6 kelompok, peringkat gaya bahasa sarkasme antara lain gaya bahasa sarkasme agak kasar, gaya bahasa sarkasme kasar dan gaya bahasa sarkasme sangat kasar. Kemudian cara penulis membandingkan gaya bahasa metafora diantaranya membandingkan kelompok dengan benda, membandingkan kelompok dengan seseorang, membandingkan suatu tindakan dengan benda, membandingkan alat indra dengan benda, membandingkan tempat satu dengan yang lain, membandingkan seseorang dengan benda, membandingkan kelompok dengan hewan serta membandingkan tempat dengan perilaku.

Kata kunci: *gaya bahasa, sarkasme, metafora*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna, yang berartikulasi (dilakukan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran (Wibowo, 2001: 3). Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, mereka harus bersosialisasi dengan makhluk lain.

Dalam bersosialisasi, manusia saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu interaksi membutuhkan suatu komunikasi yang bisa membuat mereka mengerti dan memahami satu sama lain. Proses komunikasi membutuhkan suatu alat untuk menyampaikan pesan yang mereka inginkan.

Fungsi bahasa utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa seseorang akan dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh lawan tutur tersebut.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2003: 1). Seseorang dapat menyampaikan inspirasi atau mendapatkan informasi melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahkan kemajuan zaman seakan melebur semua jarak yang ada di bumi.

Manusia dapat melakukan komunikasi dengan manusia lain yang jelas berbeda tempat dengan jarak yang cukup jauh. Salah satunya melalui *handphone*.

Handphone merupakan media yang cukup modern untuk melakukan komunikasi pada jarak yang sangat jauh sekalipun.

Selain dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan yaitu dengan cara bertelepon, *handphone* juga mempunyai fungsi lain yang berupa SMS (*Short Message Service*), yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Adanya program SMS yang terdapat pada setiap *handphone*, menjadikan kemampuan masyarakat meningkat dalam hal penulisan kalimat, yakni menulis dengan singkat.

Dalam media cetak terdapat beberapa wacana kolom, salah satunya kolom “Sorak Suporter” yang terdapat dalam halaman olahraga surat kabar harian *Solopos*. Kolom tersebut menyajikan SMS-SMS pembaca khususnya yang berhubungan dengan olahraga, namun dalam kolom tersebut bidang sepak bola mendominasi. SMS-SMS tersebut berisikan opini, kritik, saran maupun dukungan dari pembaca, ditujukan kepada individu maupun kelompok tertentu yang berhubungan dengan olahraga. Di dalam kolom Sorak Suporter ditemukan banyak gaya bahasa, namun gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa metafora lebih mendominasi.

Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”, misal: “Mulut kau harimau kau.” (Keraf, 2004: 143-144).

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cendera mata*, dan sebagainya (Keraf, 2004: 139).

Berdasarkan latar belakang, yaitu banyaknya penggunaan variasi bahasa dan gaya bahasa, dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa metafora yang muncul pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab persoalan-persoalan, sebagaimana yang telah diajukan dalam permasalahan di atas. Dengan demikian, ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi pengelompokan gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa metafora pada pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011.
2. Mengidentifikasi peringkat gaya bahasa sarkasme pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011.
3. Mengidentifikasi cara penulis membandingkan gaya bahasa metafora pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa metafora pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011. Sedangkan data yang digunakan adalah berupa kata-kata, frase dan kalimat secara tertulis yang mengandung gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa metafora. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama sembilan bulan, yaitu dari bulan 1 Februari – 1 Maret 2015.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka metode simak, kemudian dengan teknik lanjutan yaitu catat (Sudaryanto, 1993: 90-91). Pada tahap analisis data peneliti berupaya meneliti langsung permasalahan yang terkandung dalam data. Penanganan tersebut tampak adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara tertentu (Sudaryanto 1993: 6). Setelah data terkumpul pembahasan dilakukan dengan metode agih. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penelitiannya justru berada dalam bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13). Metode agih dilakukan dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik baca markah.

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian analisis secara informal. Metode penelitian informal adalah penelitian dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 143). Hasil analisis data disahihkan dengan kata-kata biasa yang disesuaikan dengan kaidah penulisan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelompokan Gaya Bahasa Sarkasme dan Gaya Bahasa Metafora pada Wacana Kolom “Sorak Suporter” Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Januari -Maret 2011

1. Pengelompokan Gaya Bahasa Sarkasme

Pengelompokan gaya bahasa sarkasme pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan 5 kelompok gaya bahasa sarkasme yaitu sebagai berikut.

a. Sarkasme Sifat

Sarkasme sifat adalah penyampaian sifat-sifat buruk seseorang atau kelompok dengan menggunakan kata atau kalimat kasar, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Andalkan Kompetisi PSSI yang menghambur-hamburkan uang, *miskin prestosi, percuma sepi*. (Selasa, 18 Januari 2011).
- 2) Ternyata kualitas wasit dan hakim garis LPI juga masih *buruk*. (Selasa, 18 Januari 2011).

b. Sarkasme Tindakan

Gaya bahasa sarkasme tindakan adalah kalimat kasar atau umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap tidak menyenangkan.

- 1) PSSI *tidak bisa mengurus* persepakbolaan negeri ini. (Selasa, 18 Januari 2011)
- 2) Kedua tim dan wasit telah menunjukkan permainan sepak bola yang cantik. Akan tetapi, semua itu tercoreng oleh *ulah beberapa suporter* Pasoepati. (Rabu 19 Januari 2011)

Dari analisis data gaya bahasa sarkasme sifat tersebut ditemukan kalimat yang mengandung gaya bahasa sarkasme sifat yang seluruhnya adalah penuturan tentang sifat seseorang dan kelompok, sifat-sifat tersebut diantaranya: memalukan sekali, hanya isapan jempol, cengeng, tidak karu-karuan, haus kedudukan, egoisnya, mencla-mencle dan sangat payah.

c. Sarkasme Hasil dari Tindakan

Kalimat-kalimat merupakan kelompok gaya bahasa Sarkasme Hasil dari Tindakan, yaitu kalimat yang ditulis untuk mengolok-olok seseorang atau kelompok atas hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang dinilai tidak memuaskan.

- 1) Nurdin Halid *tidak becus* mengurus PSSI. (17 Januari 2011)
- 2) Daripada PSSI pakai APBD tapi juga *tidak berprestasi*. (Rabu 19 Januari 2011)

d. Sarkasme Himbauan

Sarkasme himbauan merupakan gaya bahasa sarkasme yang menonjolkan himbauan kasar terhadap seseorang atau kelompok, diantaranya terdapat pada kalimat-kalimat berikut.

- 1) Tapi Indonesia akan *lebih baik kalau tidak ada Nurdin Halid*. Bravo Persis! (Jum'at, 4 Februari 2011)
- 2) Kepada pengurus PSSI pusat yang merasa terhormat, yang merasa mampu, yang merasa pintar menggunakan APBN/APBD untuk kompetisi di Indonesia. Tolong *bercerminlah, berkacalah, instropeksi diri*.” (Senin, 14 Februari 2011)

e. Sarkasme Sebutan

Sarkasme sebutan yaitu kalimat kasar atau bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan dialamatkan kepada seseorang atau kelompok tertentu, diantaranya pada kalimat-kalimat berikut ini.

- 1) Kalau untuk eks klub ISL yang pindah LPI, kalian hanya club *pecundang* yang tidak punya tanggung jawab. (Sabtu, 15 Januari 2011)

- 2) Ternyata PSSI sudah *tidak punya taji*. (Senin, 17 Januari 2011)

Pengelompokan gaya bahasa sarkasme yang digunakan pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 diantaranya: sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan, dan sarkasme sebutan.

2. Pengelompokan Gaya Bahasa Metafora

a. Metafora Kehidupan

Metafora kehidupan adalah perbandingan secara langsung yang menyangkut kehidupan manusia atau makhluk hidup lain. Hasil analisis pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari -Maret 2011 ditemukan kalimat-kalimat yang mengandung metafora kehidupan diantaranya sebagai berikut.

- 1) PSSI jangan memasang rantai *di kaki anak-anak bangsa* yang penuh talenta. (Sabtu, 15 Januari 2011)
- 2) Striker-strikernya jangan *mandul* dong. (Selasa, 18 Januari 2011)

b. Metafora Menyatakan Tempat

Metafora menyatakan tempat adalah perbandingan secara langsung yang mengaitkan tempat-tempat atau posisi tertentu. Hasil analisis pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan kalimat-kalimat yang mengandung metafora menyatakan tempat diantaranya sebagai berikut.

- 1) Hari Minggu target poin penuh di Rembang bila PSS ingin masuk *Papan atas*. (Sabtu, 15 Januari 2011)
- 2) Oh Persisku, kapan kau Jadika Stadion Manahan seperti *Old Trafford* yang angker untuk lawan-lawanmu. (Jum’at, 4 Februari 2011)

c. Metafora Menyatakan Kejadian

Metafora menyatakan kejadian adalah perbandingan secara langsung yang mengaitkan seseorang atau kelompok dengan kejadian tertentu. Hasil analisis pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan kalimat-kalimat yang

mengandung metafora menyatakan kejadian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Liga primer yang sudah *bergulir*. (Rabu, 19 Januari 2011)
- 2) Olahraga *ditumpangi* elit politik. (Rabu, 19 Januari 2011)

d. Metafora Menyatakan Tindakan

Metafora menyatakan tindakan adalah perbandingan secara langsung yang mengaitkan seseorang atau kelompok dengan suatu tindakan seseorang atau kelompok lain. Hasil analisis pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan kalimat-kalimat yang mengandung metafora menyatakan tindakan diantaranya sebagai berikut.

- 1) LPI sangat *menjunjung* tinggi nama negara. (Rabu, 19 Januari 2011)
- 2) Ayo PERSIS SOLO, bangkit dari keterpurukanmu buat SOLO FC *hajar* semua musuhmu, aku PASOEPATI sejati. (Jum’at, 11 Februari 2011)

e. Metafora menyatakan Sebutan

Metafora menyatakan sebutan disebut perbandingan secara langsung yang membandingkan seseorang atau kelompok dengan sebutan atau kata lain dari kelompok tertentu. Hasil analisis pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan kalimat-kalimat metafora menyatakan sebutan sebagai berikut.

- 1) Daripada PSSI dan LPI kisruh, lebih baik LPI menjadi *anak didiknya* PSSI. (Sabtu, 22 Januari 2011)
- 2) Buat pecinta bola yang suka liga profesional, tonton saja LPI dan yang suka *liga APBD* menonton ISL. (Minggu, 13 Februari 2011)

f. Metafora menyatakan Hasil

Metafora menyatakan hasil merupakan perbandingan secara langsung yang menyangkut suatu hasil dari perbuatan seseorang atau kelompok. Analisis metafora menyatakan hasil pada wacana kolom

“Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 diantaranya sebagai berikut.

- 1) Semoga dapat menambah kekuatan gerakan pembaharuan sepak bola kita untuk *menjadi bersih* dari segala bentuk kepentingan. (Selasa, 18 Januari 2011)
- 2) Proses pemilihan PSSI *berbau busuk*. (Minggu, 27 Februari 2011)

g. Metafora menyatakan Benda

Metafora menyatakan benda adalah perbandingan secara langsung terhadap sesuatu kepada benda-benda mati. Hasil analisis pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan kalimat- kalimat metafora menyatakan benda sebagai berikut.

- 1) Biar ketahuan *belangnya* Nurdin Halid, mantan napi koruptor, biar masuk penjara lagi. (Minggu, 20 Maret 2011)
- 2) Persis Solo, kok *telurnya* tidak pecah? Ayo dong lebih semangat lagi, jangan sampai dapat 0. (Senin, 28 Maret 2011)

Pengelompokan gaya bahasa metafora yang digunakan pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 diantaranya: metafora kehidupan, metafora menyatakan tempat, metafora menyatakan kejadian, metafora menyatakan tindakan, metafora menyatakan sebutan, metafora menyatakan hasil, dan metafora menyatakan benda.

B. Peringkat Gaya Bahasa Sarkasme Pada Wacana Kolom “Sorak Suporter” Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Januari -Maret 2011

1. Gaya Bahasa Sarkasme Agak Kasar

Sarkasme agak kasar merupakan pernyataan terhadap seseorang atau kelompok secara langsung sekedar menyampaikan rasa marah, jengkel atau ketidak puasan.

- 1) Terlebih lagi stasiun penyiaran masih *payah*. (Selasa, 18 Januari 2011: data 3)

Gaya bahasa sarkasme agak kasar yang terdapat dalam kalimat di atas adalah ketidak puasan terhadap televisi penyiar pertandingan yang dianggap masih payah.

- 2) Segitu saja kualitas pemain LPI? Jauh dibanding ISL, *hanya setara dengan divisi 1*. (18 Januari 2011: data 4)

Gaya bahasa sarkasme di atas agak kasar karena pencelaannya hanya peremehan terhadap LPI yang dianggap kelasnya jauh di bawah ISL, menganggap LPI hangalah kelas tarkam (antar kampung).

2. Gaya Bahasa Sarkasme Kasar

Sarkasme kasar merupakan pernyataan kasar secara langsung terhadap seseorang atau kelompok secara langsung untuk menyampaikan rasa marah atau jengkel dengan kata-kata yang jelek atau kasar untuk ditujukan kepada seseorang atau kelompok. Menurut Faris Kartawijaya dalam blognya *farisnoteindo.blogspot.com* yang berjudul Pengertian Lengkap Sarkasme, sarkasme kasar merupakan jenis sarkasme yang hampir menyerupai umpatan kasar secara langsung sehingga orang yang menjadi objek sarkasme-nya akan langsung mengetahui dan tersinggung.

- 1) Andalkan kompetisi PSSI yang menghambur-hamburkan uang, *miskin prestasi, percuma sepi*. (18 Januari 2011: data 1)

Kalimat (1) berwujud umpatan kasar kepada PSSI yang dianggap menghambur-hamburkan uang rakyat namun prestasi yang diraih dianggap kurang memuaskan.

- 2) Ternyata kualitas wasit dan hakim garis LPI juga masih buruk. (18 Januari 2011: data 2)

Kalimat *kualitas wasit dan hakim garis LPI juga masih buruk* merupakan umpatan kasar kepada sebagian besar wasit dan hakim garis yang kurang berkualitas.

3. Gaya Bahasa Sarkasme Sangat Kasar

Gaya bahasa sarkasme sangat kasar merupakan cemoohan yang keterlaluan secara langsung ditujukan kepada seseorang atau kelompok dengan cara membandingkan dengan hal-hal yang buruk.

- 1) Kalau untuk eks klub ISL yang pindah LPI, kalian hanya club *pecundang* yang tidak punya tanggung jawab. (15 Januari 2011: data 66)

Secara langsung mengumpat dengan menyebut beberapa orang atau club sepak bola dengan kasar dengan menyebut mereka sebagai *pecundang*. Pecundang berarti penakut.

- 2) Ternyata PSSI *sudah tidak punya taji*. (17 Januari 2011: data 67)

Kalimat *tidak punya taji* merupakan umpatan ditujukan kepada PSSI bahwa PSSI dianggap tidak punya malu.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya sarkasme agak kasar paling dominan didalam wacana kolom Sorak Suporter surat kabar harian *Solopos*, ditemukan data gaya bahasa sarkasme agak kasar 39 data, gaya bahasa sarkasme kasar 35 data dan gaya bahasa sarkasme sangat kasar 15 data.

C. Cara Penulis Membandingkan Gaya Bahasa Metafora pada Wacana Kolom “Sorak Suporter” Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Januari-Maret 2011

1. Membandingkan Kelompok dengan Benda

Metafora perbandingan secara langsung antara kelompok dengan benda mati diantaranya:

- a. Proses pemilihan PSSI *berbau busuk*. (Minggu, 27 Februari 2011: data 123)

Kalimat (a) ditemukan gaya bahasa metafora yang terletak pada kata *PSSI* dibandingkan dengan *sampah atau bangkai* yang memiliki bau yang busuk.

- b. Hari Minggu target poin penuh di Rembang bila PSS ingin *masuk Papan atas*. (Sabtu, 15 Januari 2011: data 95)

Kalimat (b) gaya bahasa metaforanya yaitu *PSS* dibandingkan dengan *tulisan yang tertulis dibagian atas pada papan tulis*.

- c. Liga primer yang sudah *bergulir*. (Rabu, 19 Januari 2011: data 98)

Pada kalimat (c) *Liga Primer* dibandingkan dengan *bola* yang bergulir/ roda yang menggelinding.

- d. Olahraga *di tumpangi* elit politik. (Rabu, 19 Januari 2011: data 99)

Pada Kalimat (d) *Olahraga* dibandingkan dengan *kendaraan* yang bisa ditumpangi.

2. Membandingkan Kelompok dengan Seseorang

Ditemukan data mengenai gaya bahasa metafora yang membandingkan antara kelompok dibandingkan secara langsung dengan tingkah laku seseorang antara lain:

- a. PSSI jangan *memasang rantai* di kaki anak-anak bangsa yang penuh talenta. (Sabtu, 15 Januari 2011: data 87)

Dalam kalimat ini *PSSI* dibandingkan dengan *penjaga kebun binatang* yang sering memasang rantai pada kaki-kaki binatang yang dianggap buas.

- b. Striker-strikernya jangan *mandul* dong. (Selasa, 18 Januari 2011: data 88)

Kalimat (b) membandingkan *striker-streker* dengan seorang *wanita mandul/susah punya momongan*.

- c. Masyarakat pecinta bola Indonesia telah *bangkit* di negara ini. (Selasa, 18 Januari 2011: data 89)

Perbandingan secara langsung terdapat pada *masyarakat pecinta bola Indonesia* dibandingkan dengan *tubuh makhluk hidup yang bangkit*.

3. Membandingkan Suatu Tindakan dengan Benda

Perbandingan secara langsung yang ada pada kalimat-kalimat di bawah ini yaitu antara tindakan seseorang dibandingkan secara langsung dengan benda mati.

- a. Semoga dapat menambah kekuatan gerakan pembaharuan sepak bola kita untuk menjadi *bersih* dari segala bentuk kepentingan. (Selasa, 18 Januari 2011: data 122)

Dari kalimat (a) ditemukan bahwa *sepakbola* dibandingkan dengan *lantai* yang bersih dari kotoran.

4. Membandingkan Alat Indra dengan Benda

Metafora di bawah ini adalah membandingkan alat indra manusia dengan benda mati.

- a. Begitu kalau urat malu Nurdin Halid sudah *putus*. (Sabtu, 26 Februari 2011: data 92)

Pada kalimat (a) ditemukan perbandingan bahwa *urat* dengan *benang* yang dapat putus.

5. Membandingkan Tempat Satu dengan Tempat yang Lain

Metafora di bawah ini merupakan metafora yang membandingkan antara suatu tempat dengan tempat lain yang sejenis tetapi berbeda kelas.

- a. Oh Persisku, kapan kau Jadika Stadion Manahan seperti *Old Trafford* yang angker untuk lawan-lawanmu. (Jum'at, 4 Februari 2011: data 96).

Pada kalimat (a) dapat disebut gaya bahasa metafora karena membandingkan *Stadion Manahan Solo* dengan *Old Trafford* yang merupakan Stadion klub sepakbola Manchester United di Inggris.

6. Membandingkan Seseorang dengan Tingkah Laku

Metafora ini membandingkan antara manusia atau kelompok dengan kebiasaan atau tingkah laku mereka sendiri.

- a. Buat Nurdin harus *turun*, sampai mati PASOEPATI. (Jum'at, 18 Februari 2011: data 103).

Pada kalimat (a) gaya bahasa metafora terdapat pada *Nurdin turun dari jabatan* dibandingkan dengan semudah Nurdin yang *turun dari tangga*.

- b. Sudah tertutup mata hati nuraninya. (Kamis, 24 Februari 2011: data 91)
- c. Nurdin Halid si narapidana pasti *makan suap* dan buta mata hati. (Minggu, 27 Februari 2011: data 110).

Gaya bahasa metafora pada kalimat (c) adalah *cara Nurdin untuk mendapatkan suap* dibandingkan *seseorang yang makan menggunakan mulut*.

7. Membandingkan Seseorang dengan Benda

Metafora yang ada di bawah ini membandingkan seseorang dengan benda mati.

- a. Tak mudah *mendongkel* Nurdin turun dari tahta itu, karena mereka menipu. (Jum'at, 25 Februari 2011: data 108).

Gaya bahasa metafora terdapat dalam kalimat (a) yaitu kata *medongkel* merupakan pembandingan dari *cara untuk menurunkan Nurdin dari jabatan*. *Mendongkel* seperti cara seseorang mengungkit benda berat agar naik atau berpindah tempat.

8. Membandingkan Kelompok dengan Hewan

Berikut ini metafora yang membandingkan kelompok secara langsung terhadap tingkah laku, sifat atau kebiasaan hewan didalam kehidupan.

- a. Persis Solo, kok *telurnya* tidak pecah? Ayo dong lebih semangat lagi, jangan sampai dapat 0. (Senin, 28 Maret 2011: data 128)

Persis Solo pada kalimat (a) dibandingkan dengan *unggas* yang bertelur dan memecahkan telurnya sendiri.

9. Membandingkan Tempat dengan Perilaku

Yaitu perbandingan antara suatu tempat dengan perilaku manusia atau makhluk hidup yang lain.

- a. Tolong sepak bola di Solo diperhatikan demi *kemajuan* Solo. (Kamis, 17 Maret 2011: data 125)

Kota Solo pada kalimat (a) dibandingkan dengan *seseorang yang berjalan kaki kedepan*.

Dari analisis data mengenai cara penulis membandingkan gaya bahasa metafora ditemukan diantaranya: membandingkan kelompok dengan benda, membandingkan kelompok dengan seseorang, membandingkan suatu tindakan dengan benda, membandingkan alat indra dengan benda, membandingkan seseorang dengan tingkah laku, membandingkan seseorang dengan benda, membandingkan kelompok dengan hewan, dan membandingkan tempat dengan perilaku.

D. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian analisis gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa metafora pada wacana kolom “Sorak Suporter” surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 telah dijabarkan pengelompokan gaya bahasa, peringkat gaya bahasa sarkasme dan cara penulis membandingkan gaya bahasa metafora.

Berikut ini perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Miftahurrosyad (2011) berjudul “Gaya Bahasa Sarkasme Pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi Maret 2010” memiliki persamaan, yaitu sama-sama ditemukan gaya bahasa sarkasme berupa ejekan pada pengelompokan gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini dan modus atau cara pemakaian gaya bahasa sarkasme dalam penelitian Miftahurrosyad (2011). Perbedaan gaya bahasa sarkasme berupa ejekan pada penelitian ini dengan penelitian Miftahurrosyad (2011) terletak pada sasaran. Pada penelitian ini sasarannya lebih bersifat khusus yaitu sarkasme ejekan yang ditujukan pada PSSI dan pengurus-pengurusnya sedangkan pada penelitian Miftahurrosyad (2011) sasarannya bersifat umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriyanto (2011) meneliti “Analisis Majas Sarkasme dan Campur Kode Pada Film *Punk In Love* yang disutradarai oleh Ody. C. Harahap” yaitu sama-sama menemukan gaya bahasa sarkasme himbauan atau seruan dan gaya bahasa sarkasme sifat. Perbedaan gaya bahasa himbauan/seruan pada penelitian ini dengan penelitian Apriyanto (2011) yaitu dominasi peringkat sarkasmenya. Pada penelitian Apriyanto (2011) data sarkasme seruannya didominasi sarkasme sangat kasar, contohnya: *dancuk, bedes, brengsek, kere dan damput*. Sedangkan dalam penelitian ini didominasi sarkasme yang peringkatnya sebatas agak kasar, diantaranya: *berkacalah, harus turun, turunkan segera dan tidak jelas!*.

Persamaan hasil penelitian Ibrahim (2011) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *“Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie. B. Kuncoro”

dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa metafora. Pada penelitian Ibrahim (2011) pembahasan gaya bahasa metafora lebih bersifat umum, sedangkan dalam penelitian ini gaya bahasa metafora dibahas dalam 7 kelompok diantaranya: metafora kehidupan, metafora menyatakan tempat, metafora menyatakan kejadian, metafora menyatakan tindakan, metafora menyatakan sebutan, metafora menyatakan hasil dan metafora menyatakan benda.

SIMPULAN

1. Pengelompokan gaya bahasa sarkasme pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 ditemukan 5 kelompok gaya bahasa sarkasme yaitu sebagai berikut; sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme hasil dan tindakan, sarkasme himbauan dan sarkasme sebutan. Pengelompokan gaya bahasa metafora ditemukan sebagai berikut; metafora kehidupan, metafora menyatakan tempat, metafora menyatakan kejadian, metafora menyatakan tindakan, metafora menyatakan sebutan, metafora menyatakan hasil dan metafora menyatakan benda.
2. Peringkat gaya bahasa sarkasme pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 antara lain, gaya bahasa sarkasme agak kasar, gaya bahasa sarkasme kasar, dan gaya bahasa sarkasme sangat kasar.
3. Cara penulis membandingkan gaya bahasa metafora pada wacana kolom “Sorak Suporter” harian *Solopos* edisi Januari-Maret 2011 diantaranya: membandingkan kelompok dengan benda, membandingkan kelompok dengan seseorang, membandingkan suatu tindakan dengan benda, membandingkan alat indra dengan benda, membandingkan tempat satu dengan yang lain, membandingkan seseorang dengan benda, membandingkan kelompok dengan hewan serta membandingkan dengan tempat dengan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Bambang. 2011. "Analisis Majas Sarkasme dan Campur Kode pada Film Punk In Love yang Disutradarai Oleh Ody. C. Harahap". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunta, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah T. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim, Soleh. 2011. "Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie. B. Kuncoro". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Miftahurrosyad. 2011. "Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi Maret 2011". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tri Novita S, Ratih. 2011. "Pemakaian Disfemia pada Rubrik Gagasan Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Februari 2010". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyudi, Tri. 2011. "Analisis Gaya Bahasa pada Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waridah, Ernawati. 2009. *EYD & Seputar Kebahasaan-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Berbahasa*. Jakarta: Pustaka Swara.